

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya media telah berkembang seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, khususnya di bidang teknologi informasi berbasis internet. Saat ini, salah satu kebutuhan utama masyarakat adalah media. Hal ini sebanding dengan perkembangan teknologi komunikasi berbasis internet, yang membuat informasi tentang segala hal, mulai dari hiburan dan politik hingga pendidikan dan ekonomi dapat diakses secara bebas di wilayah ini melalui internet. Komunikasi yang awalnya terbatas pada interaksi tatap muka, kini telah berkembang secara online berkat internet.

Salah satu bentuk komunikasi online yang paling populer adalah media sosial. Dengan hadirnya media online, hal ini menunjukkan telah terjadi pergeseran penggunaan media yang semula menggunakan media tradisional (media cetak) sekarang mengalami perubahan dengan media baru berbasis internet yang menjadi saluran akses media sosial di bidang berbeda seperti pendidikan, kemasyarakatan, kebudayaan, ekonomi, dan hukum. Media sosial sekarang ini dijadikan sebagai strategi komunikasi politik dalam pemilu. Macam- macam media sosial yang sering digunakan adalah Facebook, WhatsApp, Twitter, Instagram, Tik tok, dan Youtube. Media sosial sebagai alat komunikasi berperan dalam mendorong masyarakat (pengguna) untuk terlibat secara aktif dengan memberikan kontribusi dan memberikan komentar di

depan umum atas berbagai informasi serta menawarkan pendapat secara online.

Penggunaan media sosial yang luas di Indonesia, banyak konten politik yang disebar di sana. Jejaring sosial memungkinkan pengetahuan menyebar dengan cepat dan luas dengan memfasilitasi interaksi antara individu dan kelompok. Inilah alasan mengapa banyak politisi menggunakan media sosial sebagai platform untuk mengiklankan nama mereka dan apa yang disebut sebagai kampanye. Selain itu, media sosial adalah platform yang digunakan sebagian besar media untuk mendistribusikan berita dan artikel yang dapat diakses dan digunakan oleh pembaca. Akses masyarakat terhadap konten politik akan secara langsung mempengaruhi mereka jika jejaring sosial lebih mudah digunakan dan lebih mudah diakses (Nurcholis & Putra, 2020:196).

Media sosial juga merupakan alat yang ampuh untuk komunikasi, terutama dalam hal berbagi informasi dan mendapatkan masukan politik. Hal ini memiliki potensi untuk meningkatkan hubungan antara masyarakat dan politisi. Selain itu, penggunaan media sosial di kalangan masyarakat umum semakin meningkat, terutama di lokasi-lokasi pedesaan yang terpencil. Oleh karena itu, masyarakat akan dapat memahami pesan politik para politisi dengan mudah jika materi tersebut disajikan dengan cara yang terorganisir. Politisi dapat memenangkan hati publik dan tujuan mereka dapat diterima dengan berkomunikasi dengan tepat dan efektif (Perangin-angin & Zainal, 2018:739).

Manfaat positif yang diperoleh dari penggunaan media sosial menyebabkan penggunaannya semakin umum seperti bidang Pendidikan, masyarakat sosial, ekonomi, bahkan politik membuat fenomena tersebut semakin meluas hingga saat ini. Media sosial telah diketahui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku partisipasi politik dari beberapa penelitian yang dilakukan untuk membuat perbandingan lintas negara yang mengarah pada pemberitahuan tentang keterlibatan politik dan dampaknya terhadap masyarakat.

Di antara pemilih pemula, lebih banyak akun media sosial yang dibuka dibandingkan situs berita resmi atau media arus utama. Mengingat potensi media sosial dalam mempengaruhi sikap politik generasi muda, hal inilah yang saat ini kita lihat ketika kampanye pemilu dilakukan melalui media sosial. Selain kampanye, situs media sosial ini juga menjadi situs yang diminati untuk pencitraan politik. Media sosial milik kelompok tertentu mempunyai kebebasan untuk mengunggah pesan-pesan yang sesuai dengan sudut pandang kelompok tersebut. Fenomena penggunaan media sosial untuk tujuan politik pada akhirnya dapat menimbulkan konsekuensi negatif ketika adanya informasi bohong untuk kepentingan pribadi. Penyebaran informasi bohong di media sosial selama kampanye disebabkan oleh mudahnya informasi diunggah dan buruknya pengawasan (Anggraini et al., 2022:1).

Pengaruh media sosial merupakan salah satu fenomena yang menarik untuk diteliti dalam konteks partisipasi pemilih pemula. Sebagai salah satu platform media sosial terbesar di dunia, youtube sudah menjadi sumber informasi yang

penting bagi banyak orang termasuk pemilih pemula. Dengan miliaran pengguna aktif dan konten yang sangat beragam, youtube akan menyediakan berbagai informasi politik, mulai dari acara debat, kampanye kandidat, komentar, analisis politik dari pengguna dan ahli.

Menurut Azirah (2019:92) menyatakan “pemilih pemula merupakan seseorang yang berusia antara 17 dan 21 tahun yang memberikan suara dalam pemilihan umum pertama mereka dianggap sebagai pemilih pemula”.Warga negara yang menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum untuk pertama kali dan memenuhi persyaratan kelayakan dikenal sebagai pemilih pemula.Pemilih muda mewakili demografi baru yang berbeda dari generasi pemilih yang lebih tua.Untuk memastikan bahwa pemilihan umum, khususnya pemilihan presiden dilaksanakan sesuai dengan cita-cita demokrasi suara pemilih pemula ini perlu dipandu agar tidak salah arah dalam mengekspresikan tujuannya.

Di Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek, penggunaan youtube sebagai sumber informasi politik semakin meluas. Pemilih pemula di Desa ini yang mayoritas terdiri dari generasi milenial dan generasi Z lebih sering terhubung dengan internet dan media sosial dibandingkan dengan media tradisional seperti televisi dan surat kabar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana pengaruh youtube terhadap partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan presiden Tahun 2024 di Desa ini.

Banyak penelitian telah dilakukan di berbagai negara tentang bagaimana media sosial mempengaruhi partisipasi politik. Berbagai penelitian ilmiah telah menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan keterlibatan politik dengan berfungsi sebagai forum untuk wacana politik publik dan penyebaran informasi. Namun beberapa penelitian juga menemukan bahwa media sosial dapat memiliki dampak negatif seperti polarisasi politik dan penyebaran informasi yang salah. Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran yang berbeda tentang bagaimana youtube mempengaruhi partisipasi pemilih pemula di Desa Pule. Penelitian ini juga akan menentukan apakah pengaruh tersebut positif atau negatif, serta elemen apa yang memediasi pengaruh tersebut. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat membantu pemahaman lebih baik tentang dinamika partisipasi pemilih pemula dan membantu pihak terkait membuat rencana yang berguna untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula. Studi ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi tentang bagaimana para pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah dan Komisi Pemilihan Umum (KPU) dapat menggunakan media sosial sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh media sosial khususnya youtube, diharapkan akan ada tindakan yang tepat untuk memastikan pemilih pemula memiliki akses ke informasi yang akurat dan bermanfaat, agar mereka dapat terlibat dalam proses demokrasi dan membuat penilaian yang lebih tepat.

Untuk tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana pemilih pemula pada pemilihan presiden 2024 terpengaruh oleh penggunaan media sosial

khususnya youtube. Dalam situasi pemilu kekhawatiran dibahas di media sosial termasuk youtube berinteraksi dengan komunitas digital adalah hal yang wajar. Beragamnya isu publik yang saat ini banyak diperbincangkan di media sosial menunjukkan bahwa media sosial dapat digunakan untuk melibatkan masyarakat dalam isu-isu politik. Peningkatan partisipasi juga menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti terkait pengaruh media sosial youtube terhadap partisipasi pemilu bagi pemilih pemula remaja pada pemilihan presiden di Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek pada Tahun 2024. Alasannya karena di Desa Pule partisipasi pemilih pemula masih kurang dalam pemahaman tentang proses pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, minimnya akses terhadap informasi politik, dan kurangnya kesadaran politik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka fokus penelitian atau rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana partisipasi pemilih pemula pada pemilihan presiden di Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek Tahun 2024 ?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial youtube terhadap partisipasi pemilih pemula pada pemilihan presiden di Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui partisipasi pemilih pemula pada pemilihan presiden di Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek Tahun 2024 ?

2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial youtube terhadap partisipasi pemilih pemula pada pemilihan presiden di Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek Tahun 2024?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat mencakup beberapa aspek yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengetahuan akademis tentang pengaruh media sosial, khususnya youtube dalam konteks partisipasi politik pemilih pemula.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pemerintah dan penyelenggara pemilu

Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dan Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk mengembangkan strategi sosialisasi dan Pendidikan politik yang lebih efektif dengan menggunakan media sosial, terutama youtube guna meningkatkan partisipasi pemilih pemula.

- 2) Bagi partai politik dan kandidat

Partai politik dan kandidat dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang kampanye politik yang lebih efisien, dengan memaksimalkan penggunaan youtube sebagai media social untuk menjangkau dan mempengaruhi pemilih pemula.

3) Bagi masyarakat dan pemilih pemula

Untuk masyarakat, terutama yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya, dapat belajar dari temuan studi ini mengenai pentingnya memilih dan bagaimana informasi yang dapat dipercaya dan tepat waktu mengenai pemilu dapat ditemukan di media sosial.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Mengetahui dampak youtube pada partisipasi pemilihan presiden dapat membantu meningkatkan literasi politik pemilih pemula, membantu mereka membuat keputusan informasi yang lebih baik.

E. Definisi Istilah

a. Media sosial youtube (variabel independen)

Media sosial youtube yaitu salah satu situs web terkenal di mana pengguna dapat memuat dan melihat berbagai klip video adalah youtube. Dalam hal ini, perlu diketahui oleh semua orang bahwa tiga mantan pekerja PayPal menciptakan youtube pada bulan Februari 2005. Youtube sering menampilkan video buatan pengguna, potongan acara TV dan klip film. Mengingat popularitasnya, masuk akal untuk menyimpulkan bahwa youtube adalah salah satu basis data video terbesar di dunia.

Youtube memungkinkan interaksi sosial dengan video melalui voting, rating, favorit, berbagi dan komentar. Dengan ini dapat mempelajari

masyarakat dan perilaku pengguna. Tidak diragukan lagi memiliki kemampuan untuk mengekstrak pendapat dari baris-baris teks yang tersedia di youtube dapat menjadi sangat bermanfaat. Karena kemungkinan nilai komersialnya bidang ini telah banyak dipelajari. Youtube adalah pionir aktivitas kreatif kolektif di internet dan merupakan bagian dari media mainstream. Pembuat video blogger juga dikenal sebagai vlogger dapat memberikan pendapat mereka tentang acara yang sedang berlangsung melalui reportase yang mereka bawakan melalui media ini. Ini mungkin karena youtube telah bekerja sama dengan banyak jejaring pemberitaan dan reportase. Bahkan pada tahun 2008, youtube terlibat dalam kampanye Presiden AS dan bekerja sama dengan CNN untuk mengatur debat Presiden yang pada saat itu menjadi liputan politik yang signifikan (Wirga, n.d.2014:15).

b. Pemilih pemula (kelompok target)

Pemilih pemula merupakan mereka yang baru pertama kalinya menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum yang dikenal sebagai pemilih pemula. Biasanya, mereka adalah warga negara yang baru saja mencapai usia pemungutan suara yang sah, seperti yang didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 22 tentang pemilu, yang menyatakan bahwa penduduk yang telah berusia 17 tahun atau lebih di Indonesia diisinkan untuk memilih dalam pemilihan umum. Pemilih pemula termasuk generasi milenial dan generasi Z yang baru saja diberi hak untuk memilih, sering kali termasuk dalam kelompok pemilih pemula.

Pemilih pemula tidak memiliki pengalaman langsung dengan proses pemilihan dan pengambilan keputusan politik dan mereka mungkin lebih terpapar teknologi digital dan media sosial sebagai sumber informasi politik. Karena mereka belum pernah berpartisipasi dalam pemilu sebelumnya, mereka mungkin kesulitan memahami proses pemilihan, pentingnya hak mereka untuk memilih, dan masalah politik yang relevan. Partisipasi pemilih pemula dalam proses demokrasi sangat penting karena mereka membawa perspektif baru dan segar ke dalam politik dan keikutsertaan mereka dapat mempengaruhi hasil pemilihan serta kebijakan yang akan datang. Oleh karena itu, Pendidikan dan sosialisasi politik yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pemilih pemula memiliki pengetahuan dan kesadaran yang cukup untuk membuat keputusan yang informatif dan bertanggung jawab saat memberikan suara (Mahyudin et al., 2022:3).

c. Partisipasi pemilih pemula (variabel dependen)

Partisipasi pemilu mengacu pada partisipasi individu dalam proses pemilihan umum (pemilu). Pemilu adalah mekanisme demokratis yang digunakan masyarakat untuk memilih pemimpin dan wakil pemerintah. Partisipasi pemilu mencakup berbagai bentuk partisipasi, mulai dari mendaftar untuk memilih, berpartisipasi dalam kampanye politik hingga pergi ke tempat pemungutan suara pada hari pemilu. Partisipasi pemilu merupakan landasan terpenting dalam sistem demokrasi dimana keputusan politik dibuat oleh wakil-wakil yang dipilih oleh masyarakat.

d. Pemilihan Presiden

Pemilihan Presiden adalah proses demokratis di mana warga suatu negara memilih individu yang akan menjadi kepala negara dan pemerintahan. Proses ini biasanya dilakukan melalui pemilihan umum, di mana warga yang memenuhi syarat memberikan suara mereka untuk calon presiden yang diinginkan. Pemilihan presiden merupakan salah satu aspek penting dalam sistem politik demokratis, karena memungkinkan warga negara untuk berpartisipasi dalam proses pembentukan pemerintahan dan menentukan arah kebijakan negara.